

HUBUNGAN KEPADATAN JENTIK DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN SENDANGMULYO KOTA SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SPASIAL

ASTIKA FARDANI -- E2A007017
(2011 - Skripsi)

Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang merupakan kelurahan dengan insiden DBD tertinggi. Pada tahun 2010, jumlah penderita DBD di Kelurahan Sendangmulyo sebanyak 341 kasus dengan insiden sebesar 1.152,96/100.000 penduduk. Salah satu faktor risiko terjadinya DBD adalah kepadatan vektor yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepadatan jentik (House Index, Container Index, dan Breteau Index) dengan kejadian DBD di Kelurahan Sendangmulyo melalui pendekatan analisis spasial. Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik menggunakan rancangan studi korelasi ekologi dengan pendekatan spasial. Sampel penelitian ini berjumlah 435 rumah. Survei jentik dilakukan dengan cara visual. Titik koordinat kasus DBD yang ditemukan sebanyak 327 kasus. Analisis statistik dilakukan dengan korelasi *Pearson-Product Momen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai HI sebesar 33,79%, CI sebesar 15,77%, dan BI sebesar 57,93%. Selain itu, kasus DBD terdistribusi secara merata di wilayah Kelurahan Sendangmulyo. Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara H ($p=0,227$), CI ($p=0,573$), dan BI ($p=0,535$) dengan kasus DBD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah indeks kepadatan jentik tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian DBD di Kelurahan Sendangmulyo.

Kata Kunci: Kepadatan jentik, DBD, analisis spasial